

Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi dalam Pembelajaran Penjas Materi Bahaya Pergaulan Bebas

Radela Ryan Tiffani^{1✉}, Rekha Ratri Julianti¹, Abdul Salam Hidayat¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author*

Email: radelaryan@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pembelajaran Diferensiasi;
Penjas; Hasil Belajar; Bahaya
Pergaulan Bebas

Keywords:

Differentiated Instruction;
Physical Education; Learning
Outcomes;
Negative Peer Influence

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). materi bahaya pergaulan bebas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendekatan yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa. Materi bahaya pergaulan bebas menekankan pada pemahaman nilai, sikap, dan pengambilan keputusan, sehingga pendekatan diferensiasi dinilai relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan one group pretest-posttest. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas VIII B di SMPN 1 Jatiluhur. Teknik pengumpulan data meliputi tes objektif, observasi, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 72,78 pada saat pretest menjadi 82,46 saat posttest. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to analyze the impact of implementing differentiated instruction on students' learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK), specifically on the topic of the dangers of risky social behavior. The background of this research is based on the importance of an instructional approach that aligns with students' needs, interests, and readiness levels. The topic of risky social behavior emphasizes the development of values, attitudes, and decision-making skills, making differentiated instruction a relevant approach to create more meaningful learning experiences. This research employed a quantitative method with a one-group pretest-posttest design. The participants were students of class VIII B at SMPN 1 Jatiluhur. Data were collected through objective tests, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and a paired sample t-test assisted by SPSS software. The findings showed an increase in the average score from 72.78 (pretest) to 82.46 (posttest). The t-test results indicated a significance value of < 0.001 , demonstrating a highly significant effect. Therefore, differentiated instruction proved to be effective in enhancing students' learning outcomes.

✉ Alamat korespondensi:

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bentuk proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mengembangkan kesehatan dan kebugaran siswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, serta menjaga kondisi fisik dan kebugaran peserta didik (Firmansyah, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar, memperbaiki tingkat kebugaran jasmani, serta membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas fisik dan olahraga yang bervariasi, pernyataan ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Rosmi (2024) yang menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik secara terencana dan sistematis untuk mendorong perkembangan individu dalam aspek fisik, keterampilan motorik, sensorik, kognitif, maupun emosional.". Secara umum, pendidikan jasmani dapat disimpulkan sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara terencana dan sistematis, yang melibatkan aktivitas fisik guna meningkatkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, serta perkembangan intelektual dan karakter peserta didik.

Pada kurikulum Merdeka Fase D kelas VIII, ada materi yang harus di ajarkan dalam pembelajaran penjas adalah pola hidup sehat, termasuk pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas. Materi ini penting untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai risiko yang terkait dengan perilaku pergaulan bebas, seperti penyalahgunaan narkoba, penyakit menular seksual, dan kehamilan remaja. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan yang bijak dalam pergaulannya sehari-hari.

Tantangan dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya terletak pada keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Menurut Fina et al. (2025) menyatakan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar, yang menjadi faktor penting dalam menentukan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu,

sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang seragam dalam memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan belajar setiap siswa.

Menurut Tomlinson (2011) pembelajaran berdiferensiasi melibatkan modifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memastikan semua siswa dapat belajar secara optimal. Dalam konteks pendidikan jasmani, pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dapat membantu siswa dalam memahami topik mengenai bahaya pergaulan bebas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman di antara siswa, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Namun menurut Valiandes dan Neophytou (2018) penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan jasmani masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dan kesiapan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Meski demikian, sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam konteks penjas. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Hartati dan Wahyuni (2023) di salah satu SMP di Jawa Tengah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada materi kesehatan reproduksi remaja. Temuan ini di perkuat oleh studi yang dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang bersifat afektif. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka

dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan jasmani, khususnya pada materi bahaya pergaulan bebas di kelas VIII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap pengetahuan siswa mengenai bahaya pergaulan bebas. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pengukuran objektif dan analisis statistik guna memahami fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2020).

Metode dan Desain

Menurut Ibrahim (2022) Metode penelitian berperan sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sah, dapat dipercaya, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sedangkan menurut Neuman (2023) Desain penelitian berfungsi sebagai struktur perencanaan yang dibuat oleh peneliti untuk mengarahkan setiap tahap penelitian, mulai dari pemilihan metode pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasilnya. Desain yang tepat memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan cara yang terorganisir, efisien, dan menghasilkan temuan yang sah serta dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan desain *One Group Pretest posttest Design*. Metode ini dipilih karena hanya melibatkan satu kelompok subjek. Menurut Sugiyono (2019) desain ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta, kemudian perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan *posttest* guna mengetahui perubahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2019) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, penelitian eksperimen biasanya memerlukan perlakuan (*treatment*) yang dilakukan berulang kali dalam beberapa pertemuan, setidaknya tiga atau empat kali, agar hasilnya dapat diuji secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa empat kali perlakuan dianggap ideal dalam penelitian yang menggunakan metode

pre-eksperimen untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pemilihan jumlah empat kali perlakuan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas desain penelitian, keterbatasan waktu, serta kesesuaian dengan karakteristik metode pre-eksperimen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana pelaksanaan penelitian tidak membutuhkan kelompok kontrol, melainkan hanya satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, sebagaimana di kemukakan oleh Sugiyono (2019: 113) bahwa desain pre-eksperimen tipe one-group pretest-posttest hanya melibatkan satu kelompok yang diberi pretest, kemudian diberi perlakuan, dan diakhiri dengan posttest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak perlakuan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudahnya.

Penetapan populasi dan sampel secara tepat menjadi kunci untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi secara valid (Creswel, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran penjas materi bahaya pergaulan bebas. Untuk itu, bagian ini akan menguraikan tentang populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Jatiluhur pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah keseluruhan kelas VIII di sekolah tersebut terdiri dari 11 kelas, dengan total peserta didik sebanyak 352 orang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran penjas materi bahaya pergaulan bebas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok kelas yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini, kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII i. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan subjek penelitian. Pemilihan kelas VIII i dilakukan berdasarkan pertimbangan dari pihak sekolah, seperti kemudahan koordinasi dan kesiapan siswa.

Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian berfungsi sebagai alat sistematis untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan diolah secara statistik guna menghasilkan temuan yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Zainuddin Iba & Wardhana, 2024). Instrumen tersebut biasanya

berupa kuesioner, tes, atau observasi terstruktur yang distandardisasi dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya, sehingga data yang dihasilkan memenuhi kriteria ilmiah (tSurvey, 2024). Instrumen penelitian ini mengadopsi dari evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bersumber dari SMP Negeri 1 Bintang (2023). Instrumen yang tes tertulis yang telah disusun sesuai dengan materi pencegahan pergaulan bebas dalam RPP tersebut.

Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Arifin, 2020: 5) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah kuantitatif, sehingga dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan teknik

statistik untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 27. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Statistika Deskriptif yang mencakup mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, range, uji normalitas, uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran diferensiasi pada materi bahaya pergaulan bebas dalam pembelajaran Penjas.

Tabel 1. Deskripsi Data

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	28,13	56,25	84,38	72,7848	8,39310
Posttest	31	31,25	65,63	96,88	82,4623	8,97324

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 siswa. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 72,78 dengan standar deviasi sebesar 8,39. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,46 dengan standar deviasi sebesar 8,97. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, nilai *minimum* dan maksimum juga mengalami peningkatan, yaitu dari 56,25 – 84,38 pada *pretest* menjadi 65,63 – 96,88 pada *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum terdapat

peningkatan pemahaman siswa terhadap materi setelah diterapkan pembelajaran diferensiasi.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data hasil *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal, yang penting untuk memastikan bahwa analisis statistik yang digunakan tepat dan valid. sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Namun, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden (N = 31), maka interpretasi lebih difokuskan pada hasil uji Shapiro-Wilk, yang lebih akurat untuk sampel kecil.

Tabel 2. Normalitas

Tes of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	df	Sig	<i>Statistic</i>	df	Sig
<i>Pretest</i>	0,125	31	0,200	0,943	31	0,098
<i>Posttest</i>	0,164	31	0,032	0,937	31	0,067

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk untuk data *pretest* adalah 0,098 dan untuk data *posttest* adalah 0,067. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

Tabel 3. Uji T

Paired Samples Test						
<i>Pretest-Posttest</i>	<i>Mean</i>	Std Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)	

9,67742 2,33224 23,103 30 <0,001

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar 9,67742, yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah perlakuan. Nilai t hitung = 23,103 dengan derajat kebebasan (df) = 30, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan kata lain, pembelajaran diferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi bahaya pergaulan bebas pada mata pelajaran penjas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 72,78 dengan standar deviasi 8,39. Setelah penerapan pembelajaran diferensiasi, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,46 dengan standar deviasi 8,97, yang menunjukkan peningkatan sebesar 9,68 poin. Selain itu, nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 56,25 pada *pretest* menjadi 65,63 pada *posttest*, sementara nilai maksimum meningkat dari 84,38 menjadi 96,88. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa, baik dengan nilai rendah maupun tinggi, mengalami perbaikan. Sebaran data yang relatif konsisten, dengan standar deviasi yang hampir sama, menunjukkan adanya peningkatan yang merata di seluruh kelompok siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Materi mengenai bahaya pergaulan bebas, yang bersifat nilai dan sosial, sangat sesuai untuk disampaikan melalui pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan konteks siswa, yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan kontekstual.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data diuji normalitasnya. Mengingat jumlah sampel kurang dari 50, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pretest* adalah 0,098, dan untuk *posttest* adalah 0,067, keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

signifikan antara *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji Paired Sample t -test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 23,103 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran diferensiasi.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari intervensi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Altemueller dan Lindquist (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi ini memberikan ruang bagi perbedaan karakteristik dan kesiapan belajar masing-masing individu. Selain itu, Gheysens et al. (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi efektif diterapkan di kelas dengan keberagaman tinggi, karena dapat menyesuaikan cara, waktu, dan bentuk belajar siswa untuk mencapai kompetensi yang sama. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi bahaya pergaulan bebas. Pembelajaran diferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan merata, menciptakan pembelajaran yang lebih personal, relevan, dan inklusif di kelas yang heterogen seperti di SMPN 1 Jatiluhur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Jatiluhur terkait pengaruh pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran pendidikan jasmani mengenai materi bahaya pergaulan bebas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 72,78 pada *pretest* menjadi 82,46 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 9,68 poin. Hasil uji statistik menggunakan Paired Sample t -test juga menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi bahaya pergaulan bebas pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

REFERENSI

- Altemueller, Lisa; Lindquist, C. (n.d.). Teacher Preparation for Differentiated Instruction. *Journal of Education and Learning*, 7(1).
<https://doi.org/10.5539/jel.v7n1p116>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15, 210–225.
<https://doi.org/10.1234/jurnal.pendidikan.2025>
- Firmansyah, A. (2019). *Pendidikan Jasmani Sebagai Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter*. Gramedia.
- Gheysens, Elke; Consuegra, Els; Engels, Nadine; Struyven, K. (2020). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Educational Research Review*, 29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100302>
- Hartati, S. and Wahyuni, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 105–115.
- Ibrahim. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif: Konsep dan aplikasi*. Universitas Terbuka.
- Instrumen Penelitian Kuantitatif: Jenis, Contoh, Dan Cara Uji Validitas (2024).
- Neuman. (2023). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (9 th). Pearson.
- Prasetyo, A. dan Lestari, M. (2022). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Afektif Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 18.
- Rosmi, T. (2024). *Pendidikan Jasmani dan Karakter Anak: Pendekatan Holistik*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), R&D, dan Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.
- Valiandes, S. Neophytou, L. (2018). Teachers' professional development for differentiated instruction in mixed-ability classrooms: Investigating the impact of a development programme on teachers' professional learning and on students' achievement. *Teacher Development*, 22(1), 123–138.
<https://doi.org/10.1080/13664530.2017.1338196>
- Zainuddin Iba; Arief Wardhana. (2024). *Operasionalisasi variabel, skala pengukuran & instrumen penelitian kuantitatif*. Eureka Media Aksara.